

**PEMANFAATAN MEDIA RODA MISTERI DALAM PEMBELAJARAN  
FIKIH DI MIN 9 KOTA BANDA ACEH**

**Oleh: Syukriani Syukriani, Masykur Pulotukok**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh

Email: syukrianiarrahan@gmail.com, masykurpulotukok@gmail.com,

**Abstract**

Jurisprudence learning with PAIKEM learning and an active student learning model which has the principle that students must be actively involved in every learning process, one of which is with Learning Media in the form of Mystery Wheels. The purpose of this study was to determine the planning, utilization and advantages and disadvantages of using the mystery wheel media in learning Jurisprudence at MIN 9 Banda Aceh. This research was conducted with a field study using a qualitative descriptive method. Data collection techniques were carried out through interviews, observation and documentation. The results of the study show that planning fiqh learning by utilizing the mystery wheel media at MIN 9 Banda Aceh is planned by including the mystery wheel media in the core part of the RPP, especially in the media used, as well as part of the fiqh learning material adapted to utilizing the mystery wheel media in the learning process in the classroom. . The methods used by the fiqh teacher in the process of utilizing the mystery wheel media are the observation method, the discussion method, the presentation method and also the demonstration method. Utilizing the mystery wheel media in the fiqh learning process generally other learning can increase student enthusiasm and understanding, on the other hand there are competent teachers and schools who provide facilities for making media to be a supporting factor in the process of utilizing the mystery wheel media in fiqh learning at MIN 9 Banda Aceh, while there are still teachers who are not very good at learning material so that it becomes one of the obstacles in utilizing the mystery wheel media. The use of the mystery wheel media in fiqh learning at MIN 9 Banda Aceh the mystery wheel media is carried out by the teacher preparing lesson plans using the mystery wheel media, then preparing the material to be taught using the mystery wheel media, other things preparing cards containing the material to be taught and the teacher sticks the material in the first layer on the mystery wheel. Then in the implementation process students are made into several groups, each group has the opportunity to play the mystery wheel media. In using it, students rotate the needle on the mystery wheel media, then where the needle stops, they see what material is indicated by the needle, then students take the card with the same contents as shown by the needle, and students express their opinions in front of the class. The advantages and disadvantages of using the mystery wheel media in learning Jurisprudence at MIN 9 Banda Aceh, namely the advantages of the mystery wheel media can increase students' enthusiasm for learning and also make learning not boring, so students can easily understand learning, while the drawback is that the mystery wheel media is still used with manual so it cannot be used for digital classes.

*Keywords: Media, Mystery Wheel, Jurisprudence Learning.*

### **Abstrak**

Pembelajaran Fikih dengan belajar PAIKEM dan model pembelajaran siswa aktif yang berprinsip siswa harus terlibat aktif dalam setiap proses pembelajaran, salah satunya dengan Media Pembelajaran berupa Roda Misteri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perencanaan, pemanfaatan dan kelebihan dan kekurangan pemanfaatan media Roda Misteri dalam pembelajaran Fikih di MIN 9 Banda Aceh. Penelitian ini dilakukan dengan studi lapangan yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan pembelajaran Fikih dengan memanfaatkan media Roda Misteri di MIN 9 Banda Aceh direncanakan dengan memasukkan media Roda Misteri pada bagian inti RPP. Pemanfaatan media Roda Misteri dalam pembelajaran Fikih di MIN 9 Banda Aceh media Roda Misteri dilaksanakan guru menyiapkan RPP dengan menggunakan media Roda Misteri, menyiapkan materi yang akan diajarkan dengan menggunakan media Roda Misteri, menyiapkan kartu-kartu yang berisi tentang materi yang akan diajarkan dan guru menempel materi pada lapisan pertama pada Roda Misteri. Kemudian siswa mengambil kartu yang sama isinya yang ditunjukkan oleh jarum dan siswa mengemukakan pendapatnya di depan kelas. Kelebihan kelebihan media Roda Misteri dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar dan juga membuat pembelajaran tidak membosankan, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami pembelajaran, sedangkan kekurangannya yaitu media Roda Misteri masih digunakan dengan manual sehingga tidak dapat dipakai untuk kelas-kelas digital.

*Kata Kunci: Media, Roda Misteri, Pembelajaran Fikih.*

#### **A. Pendahuluan**

Di Indonesia, sekolah dasar dikenal dengan nama Madrasah Ibtida'iyah (MI). Madrasah Ibtida'iyah atau sering disebut Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan wajib pertama dalam Islam. Mengingat pertaruhannya, wajar jika pemerintah di SD/MI akan bekerja tanpa lelah untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan dasar dengan berbagai cara. Ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada, peningkatan kurikulum, peningkatan profesionalisme pendidik, peningkatan kualitas dan keunggulan pendidikan dasar, dan peningkatan fasilitas pengajaran.<sup>1</sup>

Fiqh adalah studi tentang syariah, atau hukum Islam, serta norma-norma perilaku manusia baik dalam bentuk individu maupun kolektif. Kata Fikih (فقه) secara bahasa punya dua makna. Makna pertama adalah *al-fahm al\_mujarrad*

---

<sup>1</sup> Mohamad Ali, *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional*, (Bandung: IMTIMA, 2009), hlm. 33

(المجرد الفهم) yang artinya kurang lebih adalah mengerti secara langsung atau sekedar mengerti saja. Makna yang kedua adalah *al-fahm al-daqīq* (الدقيق فهم) yang artinya adalah mengerti atau memahami secara mendalam dan lebih luas. Fiqh, di sisi lain, mengacu pada keakraban seseorang dengan hukum syariah, termasuk konsep-konsep seperti halal, haram, wajib, sunnah, dan diperbolehkannya suatu tindakan melalui ijtihad.<sup>2</sup>

Dengan memberikan arahan, instruksi, pelatihan, dan manfaat pengalaman kepada mahasiswa, mata kuliah Fiqh merupakan salah satu mata kuliah agama dalam kurikulum MI yang membantu mereka mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan syariat Islam sebagai landasan pandangan hidup mereka. . Selain membimbing dan mengantarkan anak didik kepada fitrah yang benar dalam hal ibadah, muamalah, dan syari'ah Islam, fikih merupakan salah satu unsur ajaran agama Islam. Karena pentingnya dalam kehidupan sehari-hari dan dalam beradaptasi dengan keadaan yang berubah, Fiqh harus menjadi mata pelajaran wajib dimulai di sekolah menengah (MI).

Posisi seorang guru sebagai katalis bagi pembelajaran siswanya sendiri tidak dapat dipisahkan dari konteks pendidikan yang lebih luas. Guru memainkan peran penting di dalam kelas, dan keberhasilan reformasi pendidikan dapat bergantung pada unsur-unsur seperti keterbukaan instruktur terhadap perubahan dan pandangan dunia guru itu sendiri.<sup>3</sup>

Seorang pendidik atau guru yang melaksanakan pembelajaran fikih harus mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat sebagai alat untuk mewujudkan tujuan pembelajaran dan memastikan bahwa siswa memperoleh dan mempertahankan pengetahuan. Anak SD/MI, menurut Sapriati dalam Muhammad Zulfiki, umumnya berada pada tahap perkembangan di mana mereka senang beraktivitas, masih senang bermain, dan memiliki rasa ingin tahu yang kuat.<sup>4</sup>

Selain itu, siswa konten Fiqh harus siap untuk menghafal teks doa yang panjang dan menguasai banyak sub-diskusi yang bernuansa. Oleh karena itu,

---

<sup>2</sup> Nazar Bakry, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.6

<sup>3</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.74.

<sup>4</sup>Muhammad Zulfiki Fahrizal Ardiansyah, "Pengembangan Media Permainan Roda Putar Materi Pokok Ekosistem Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar", *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, Vol. 9 No. 2 (2018), hlm. 2.

penting untuk memiliki desain pembelajaran yang menarik, yang dapat dengan mudah diterima oleh siswa dalam penyampaian pendidik, mengingat rendahnya tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran fikih. Media pengajaran telah terbukti memiliki efek psikologis yang positif pada siswa, serta menginspirasi mereka untuk belajar dan meningkatkan keterlibatan mereka di kelas. Untuk memaksimalkan efisiensi proses pembelajaran dan transmisi sinyal dari isi pelajaran, penggunaan media pembelajaran selama fase orientasi pembelajaran sangat dianjurkan. Selain merangsang motivasi dan minat siswa, meningkatkan pemahaman mereka, menyajikan fakta dengan cara yang menarik dan dapat dipercaya, memudahkan interpretasi data, dan memadatkan informasi, infografis juga memiliki manfaat tambahan yaitu mengurangi waktu membaca.

Sejalan dengan penafsiran tersebut, Sapriyah membuat pernyataan sebagai berikut:

Alat pengajaran yang paling efektif adalah alat yang menarik bagi beberapa pengertian dan memberikan jaminan bahwa bahkan mereka yang hanya mendengarkan akan mempelajari sesuatu, meskipun mungkin tidak pada tingkat yang sama atau selama itu. Selain itu, Ibrahim menekankan pentingnya media pengajaran dengan mencatat bahwa media membantu siswa menyimpan informasi dan menikmati pembelajaran dengan membuat mereka merasa senang dan bersemangat.<sup>5</sup>

Proses pembelajaran di satuan pendidikan ditetapkan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang pada ayat (1) Bab IV Standar Nasional Pendidikan (SNP), dengan tujuan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang yang cukup untuk berinisiatif, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikis siswa. Pendidik juga terbukti unggul dalam proses pembelajaran.

Siswa, khususnya yang duduk di tingkat SD/MI, memerlukan pendekatan pembelajaran fikih yang baru dan menarik. Bacaan wudhu, sholat, syarat sah dan rukun sholat, hal-hal yang tidak diperbolehkan saat wudhu dan sholat, bacaan adzan untuk iqamah, setelah adzan dan iqamah, cara membaca

---

<sup>5</sup>Sapriyah, "Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, Vol. 2, No.1, 2019, hlm. 471.

dan cara sholat berjamaah, dan kemudian puasa Ramadhan semua harus dihafalkan pada saat seorang siswa masuk sekolah menengah. Meskipun materi ini ditujukan untuk anak usia SD/MI, namun tidak mudah dipahami, dan membutuhkan banyak siswa untuk menghafal dengan intensitas dua jam setiap minggunya. Jadi, penting untuk memiliki sumber daya tambahan yang menarik seperti Mystery Wheels untuk membantu siswa mempelajari Fikih dengan model pembelajaran siswa aktif yang mendasarkan pedagoginya pada gagasan bahwa siswa harus berpartisipasi aktif dalam semua aspek pendidikan mereka.

Para peneliti di MIN 9 di Kota Banda Aceh menemukan bahwa media Roda Misteri disukai karena mendorong siswa untuk terlibat dalam aktivitas yang bermakna dan menawarkan umpan balik instan, yang keduanya penting untuk pengalaman pendidikan yang efisien dan bermanfaat. Minat, motivasi, dan pemahaman siswa dapat meningkat dengan bantuan media ini. Media yang digunakan dalam permainan Mystery Wheel dapat disesuaikan karena dapat disempurnakan dan ditingkatkan dengan informasi dan teknik baru. Alhasil, media ini dapat dijadikan sebagai sumber pendidikan alternatif untuk belajar mengajar fikih.<sup>6</sup>

Oleh karena itu, MIN 9 Kota Banda Aceh menyadari kebutuhan kritis akan media pembelajaran dan mengembangkan *Wheel of Mysteries*, media pembelajaran Fikih yang ditargetkan untuk siswa kelas 5 dan 6. Teknik produksi media Wheel of Mysteries telah diujicobakan di berbagai Mata kuliah fikih diajarkan di MIN 9 Kota Banda Aceh. Media dari Wheel of Mystery menempati urutan ketiga secara keseluruhan dalam penilaian nasional yang dilakukan oleh Guru Berprestasi Kementerian Agama di Jakarta pada tahun 2021.<sup>7</sup>

Ada upaya untuk meningkatkan proses kontak guru-siswa dan keterlibatan siswa dengan lingkungan belajarnya, dan di sinilah peran media pembelajaran: dalam komponen metode pengajaran. Akibatnya, media pendidikan berfungsi terutama sebagai alat bantu pengajaran, melengkapi praktik pedagogis guru yang ada. Penggunaan media pembelajaran berpotensi untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar bagi siswa. Media

---

<sup>6</sup> Hasil observasi peneliti di MIN 9 Kota Banda Aceh, tanggal 05 Juni 2022

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan guru Fiqih MIN 9 Kota Banda Aceh, tanggal 05 Juni 2022

grafis, media fotografi, media tiga dimensi, media proyeksi, media audio, dan lingkungan sebagai media pengajaran merupakan contoh dari sekian banyak bentuk media yang digunakan dalam pendidikan dan pengajaran saat ini.<sup>8</sup>

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka peneliti berinisiatif untuk mengagas judul penelitian tentang “Pemanfaatan Media Roda Misteri dalam Pembelajaran Fikih di MIN 9 Kota Banda Aceh”.

## **B. Metode Penelitian**

Studi ini melibatkan kerja lapangan yang sebenarnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Djam'an Satori, penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti tertarik untuk menyelidiki fenomena yang tidak dapat dikuantifikasi tetapi bersifat deskriptif. Ini termasuk hal-hal seperti langkah-langkah yang terlibat dalam suatu proses, formula resep, ide di balik konsep yang berbeda, fitur barang atau jasa, gambar produk atau jasa, preferensi estetika, norma budaya, dan representasi fisik dari suatu artefak.<sup>9</sup> Penelitian deskriptif kualitatif, seperti yang dilakukan oleh Nana Syaodih Sukmadinata, bertujuan untuk mendeskripsikan dan mendeskripsikan kejadian yang sudah ada dengan fokus pada ciri pembeda, kualitas, dan keterkaitannya. Selain itu, penelitian deskriptif hanya menyajikan keadaan apa adanya tanpa menawarkan segala bentuk perlakuan, manipulasi, atau perubahan terhadap variabel yang diteliti. Riset itu sendiri—melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi tertulis—berfungsi sebagai satu-satunya terapi.<sup>10</sup> Para peneliti mengikuti pendekatan tiga tahap (reduksi data, visualisasi data, dan verifikasi data) untuk menangani dan mengevaluasi data yang terkumpul.<sup>11</sup>

## **C. Landasan Teoritis**

### **1. Perencanaan Media Pembelajaran**

Persiapan yang baik adalah kunci belajar yang efisien. Penting juga untuk memikirkan materi pembelajaran yang akan digunakan. Pendidik harus terlebih

---

<sup>8</sup>Arif S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 7.

<sup>9</sup> Aan Komariah dan Dajam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 23.

<sup>10</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 73.

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 247.

dahulu menentukan konten yang akan diajarkan sebelum mereka dapat membuat media yang cocok. Karena hubungan intrinsik materi dengan daging dari topik pelajaran yang diperlukan, itu harus diatur sedemikian rupa dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti:

- a. Ketepatan dan kedalaman materi harus mencerminkan signifikansinya saat memilihnya. Oleh karena itu, informasi yang ditawarkan sangat penting dan banyak diminta oleh peserta didik.
- b. Kegunaan akademik, artinya sumber daya yang digunakan harus benar-benar membantu siswa belajar dan mengembangkan keterampilan mereka.
- c. Agar "dapat dipelajari", perangkat lunak harus berada pada tingkat kesulitan yang sesuai (tidak terlalu sederhana dan tidak terlalu sulit) dan menyertakan bahan ajar yang sesuai untuk audiens target dan sesuai dengan kebutuhan mereka.
- d. Minat; konten yang dipilih harus cukup menarik untuk mendorong penelitian dan analisis siswa yang mendalam.<sup>12</sup>

Setelah konten dirumuskan sesuai dengan standar tersebut di atas, konten siap untuk digabungkan dengan media yang akan dibangun siswa. Namun sebelum membuat materi pembelajaran, penting untuk memahami bagaimana mereka harus dipilih. Gagasan bahwa media harus dianggap sebagai bagian dari sistem pendidikan yang lebih besar menginformasikan kriteria yang digunakan untuk memilih media mana yang akan digunakan. Inilah mengapa penting untuk mempertimbangkan berbagai faktor saat memilih media.

## **2. Media Roda Misteri**

Medio berarti "tengah" atau "perantara" atau "pengantar" dalam bahasa Latin, dari mana kata itu berasal. Dalam bahasa Arab, media mengacu pada pihak ketiga yang bertindak sebagai penyalur pesan untuk mencapai audiens yang dituju.<sup>13</sup> Media adalah saluran melalui mana informasi disebarluaskan atau pesan dikirim dari satu orang ke orang lain.<sup>14</sup>

Ada interpretasi baru berdasarkan National Education Association (NEA). Istilah "media" tidak hanya mencakup kata-kata tertulis dan seni visual, tetapi juga alat yang digunakan untuk membuatnya. Media boleh dilihat,

---

<sup>12</sup>Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusyidiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 121.

<sup>13</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hlm. 3.

<sup>14</sup> Rusman, *Deni Kurniawan dan Cipi Riyana, Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 169.

didengar, dan dibaca, dan harus dipengaruhi.<sup>15</sup>

Pendapat tersebut di atas memperjelas bahwa media merupakan alat yang digunakan untuk mendorong pembelajaran agar berjalan dengan lancar. Media berfungsi sebagai penghubung antara penyedia informasi dan publik informasi. Pembelajaran adalah apa yang terjadi ketika guru dan siswa menggunakan media untuk berkomunikasi satu sama lain. Dengan kata lain, mereka perlu menggunakan media untuk membantu mereka menyerap informasi yang akan diajarkan kepada mereka.

Sebagai alat pengajaran, roda misteri bisa terdengar aneh, bahkan berbahaya. Jenis media yang dikembangkan memberikan nilai mistis yang tidak dapat diantisipasi ketika dimainkan dalam proses pembelajaran kecuali dengan memainkannya secara sempurna, karena itu diberi label nama roda misteri. Penting untuk mencari tahu apa yang terjadi di balik layar kartu dan media jika Anda ingin misterinya terasa asli. Selain itu, media ini disebut sebagai roda misteri karena bentuknya yang bulat dan intrik yang ditimbulkannya selama bermain.<sup>16</sup>

Roda misteri adalah alat pendidikan interaktif, membuatnya cocok untuk keceriaan dan keingintahuan siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, permainan edukatif merupakan alat yang penting untuk proses belajar mengajar. Dengan bantuan permainan, siswa dapat berpindah dari lingkungan belajar yang tidak banyak bergerak ke lingkungan belajar yang energik, dari imobilitas ke mobilitas, dari kebosanan ke kebahagiaan. Tujuan dari permainan ini adalah untuk meringankan suasana pelajaran yang paling menantang sekalipun sehingga hasil pembelajaran yang diinginkan dapat dicapai dengan lebih mudah dan menyenangkan.<sup>17</sup> Siswa memiliki kontrol penuh atas bagaimana mereka menggunakan media ini, memungkinkan partisipasi maksimum dari semua siswa. Versi media dari roda misteri disesuaikan dengan minat para *avid gamers*.

---

<sup>15</sup> Arief Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 7.

<sup>16</sup> Syukriani, *Implementasi Media Roda Misteri Pada Pendidikan Inklusif Serta Penanaman Nilai Toleransi Melalui Bahan Ajar Makanan Halal dan Haram*, Makalah disampaikan dalam rangka mengikuti “Anugerah Guru Tenaga Kependidikan Madrasah Berprestasi” Tahun 2021, hlm. 10-11.

<sup>17</sup> Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusyidiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 122-123.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa media roda misteri adalah salah satu alat yang digunakan oleh guru untuk membantu pelajaran mereka berjalan lancar dan membuat siswa tetap terlibat dan tertarik dengan apa yang mereka pelajari.

### **3. Perancangan Media Roda Misteri**

Untuk merancang media roda misteri diperlukan beberapa alat dan beberapa bahan serta beberapa tahap yang harus dilewati agar media menjadi sempurna.

#### **1. Menyiapkan Alat dan Bahan**

Alat merupakan beberapa jenis benda yang biasanya digunakan untuk membuat sesuatu yang berwujud. Alat biasanya berbentuk peralatan yang terbuat dari besi dengan fungsi membantu aktifitas kerja. Sedangkan bahan merupakan sesuatu yang sangat berpengaruh serta diperlukan dan merupakan bagian dari sesuatu yang akan dibuat. Kelengkapan alat dan bahan akan mewujudkan suatu hasil karya yang fenomenal, efektif dan efisien untuk digunakan. Pada bagian ini, penulis *me-review* beberapa alat dan bahan yang digunakan dalam merancang media belajar roda misteri secara manual dan sederhana. Adapun alat yang diperlukan untuk membuat konstruksi roda misteri yaitu; gergaji ukir, jangkar, rol, gunting, laptop, print dan kuas.<sup>18</sup>

Tabel 2.1. Alat dalam merakit fisik roda misteri

<b>No</b>	<b>Nama Alat</b>	<b>Deskripsi</b>
1.	Gergaji ukir	Memotong triplek
2.	Jangkar	Membentuk lgaris lingkaran pada triplek
3.	Rol	Mengukur ketebalan dan diameter triplek
4.	Gunting	Memotong short card
5.	Laptop	Mengetik bahan materi
6.	Printer	Mencetak bahan materi untuk short card
7.	Kuas	Untuk mengecat kepingan roda dan ambalan

Selain alat, untuk merancang roda misteri juga diperlukan bahan yang sederhana yakni; cat, kertas, karton, triplek bekas serta lem kayu. Untuk lebih jelas bisa dilihat dalam tabel di bawah ini.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Syukriani, *Implementasi Media Roda Misteri...*, hlm. 11.

<sup>19</sup> Syukriani, *Implementasi Media Roda Misteri...*, hlm. 12.

Tabel Bahan yang digunakan dalam merancang roda misteri

No	Nama	Deskripsi
1	Cat	Memberikan warna yang sesuai
2	Kertas	Mencetak <i>short card</i>
3	Karton	Melapisi kertas pada <i>short card</i>
4	Triplek	Membuat kepingan roda dan ambalan kaki
5	Lem	Untuk menempelkan kepingan roda dan short

## 2. Proses Perancangan

### a. Rancangan *hard ware*

Alat dan bahan yang telah disiapkan sebelumnya sudah bisa digunakan. Untuk merancang fisik roda misteri hal pertama yang dilakukan adalah dengan mengukur ukuran bundaran dengan menggunakan jangka atau benda bulat yang diletakkan pada permukaan triplek berukuran 50 x 50 cm yang sebelumnya telah disiapkan. Untuk ukuran ketebalan yang tahan maka digunakan triplek dengan ketebalan 9 ml. Kemudian setelah diukur lalu dipotong dengan menggunakan gergaji ukir. Pada bagian lain juga disiapkan triplek untuk mabalan atau dudukan belang sehingga jarum roda tidak menyentuh permukaan rantai pada saat dioperasikan.<sup>20</sup>

Langkah selanjutnya yaitu proses pemasangan, dimana triplek yang sudah berbentuk bundar seperti permukaan jam dinding maka dilungi tepat ditengahnya dengan menggunakan bor tangan. Kemudian diberi ganjalan ring dan baut untuk memasang jarum penunjuk materi/gambar. Setelah itu dilakukan proses pengeleman sehingga ambalan lebih kuat dan kokoh. Tahap yang terakhir yakni dicat dengan warna yang telah disesuaikan dengan materi.<sup>21</sup>

### b. Membuat *short card*

Kartu yang dimaksud disini adalah bagian terpenting dalam roda misteri. Hal ini, karena kartu tersebut diisi oleh gambar dan deskripsi pertanyaan yang muncul dalam roda misteri pada saat

---

<sup>20</sup> Syukriani, *Implementasi Media Roda Misteri...*, hlm. 13.

<sup>21</sup> Syukriani, *Implementasi Media Roda Misteri...*, hlm. 13.

dioperasikan peserta didik. Kartu (*short card*) dibuat dari kertas atau karton dengan dicetak menggunakan printer. Kemudian delaminating agar tidak mudah sobek. Kartu biasanya dicetak menggunakan dua warna.

c. Mempersiapkan materi ajar (*software*)

Materi ajar yang disiapkan disini yaitu tentang makanan halal dan makanan haram. Materi tersebut terlebih dahulu telah dibuat dengan beberapa soal yang dimasukkan ke dalam roda misteri. Soal tersebut disertai dengan gambar dan jawaban pada *short card*. Sehingga ketika dimainkan kedua media tersebut saling berhubungan. Dan ini terlihat sangat menyenangkan apalagi dioperasikan oleh peserta didik disabilitas.<sup>22</sup> Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar berikut

## **D. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Perencanaan Pembelajaran Fikih dengan Memanfaatkan Media Roda Misteri di MIN 9 Banda Aceh**

Memanfaatkan media Roda Misteri di MIN 9 Banda Aceh dilaksanakan dengan beberapa langkah yang dilakukan oleh guru di madrasah, baik itu guru bidang studi maupun guru kelas. Adapun perencanaan yang dilakukan sebagai berikut:

a. Rancangan RPP

Perencanaan pembelajaran Fikih dengan memanfaatkan media Roda Misteri tentu saja harus dimasukkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam proses belajar mengajar. Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 9 Banda Aceh menyatakan:

“Mengenai pembelajaran Fikih dengan memanfaatkan media Roda Misteri di MIN 9 Banda Aceh tentu saja dimasukkan melalui dalam kegiatan inti atau pelaksanaan pembelajaran, dan ini direalisasikan ketika proses pembelajaran berlangsung”.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Syukriani, *Implementasi Media Roda Misteri...*, hlm. 14.

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan UM, Kepala Madrasah MIN 9 Banda Aceh, 02 Mei 2023

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh salah seorang guru Fikih yang mengatakan:

“Dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran Fikih tentu saja supaya siswa memudahkan dalam memahami materi, para guru memasukkan media Roda Misteri sebagai salah satu media yang akan dipraktekkan ketika proses pembelajaran di dalam kelas”.<sup>24</sup>

Adapun hasil penelitian mengenai rancangan RPP dilakukan dalam pembelajaran Fikih dengan memanfaatkan media Roda Misteri di MIN 9 Banda Aceh untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 1. berikut ini:

Tabel 1. Temuan hasil analisis rancangan RPP dilakukan dalam pembelajaran Fikih dengan memanfaatkan media Roda Misteri di MIN 9 Banda Aceh

No	Indikator	Hasil Penelitian
1.	Rancangan RPP dilakukan dalam pembelajaran Fikih dengan memanfaatkan media Roda Misteri di MIN 9 Banda Aceh	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru kelas dan bidang studi memasukkan media Roda Misteri dalam RPP.</li><li>2. Dalam RPP di masukkan pada bagian kegiatan inti.</li><li>3. Direalisasikan ketika proses pembelajaran berlangsung.</li></ol>

b. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran termasuk salah satu hal yang pokok yang harus diperhatikan dalam penggunaan media pembelajaran khususnya media Roda Misteri. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah menyatakan:

”Dalam memanfaatkan media Roda Misteri pada pembelajaran Fikih semua materi dapat dimasukkan, karena media ini sangat menarik untuk dipraktekkan dan mudah untuk digunakan oleh guru dan juga siswa di dalam kelas”.<sup>25</sup>

Hal ini juga didukung oleh pernyataan salah seorang Wali Kelas yang bahwa:

”Media Roda Misteri merupakan salah satu media hasil pengembangan guru di MIN 9 Banda Aceh, dan media ini sangat mudah dan membuat siswa mudah dalam memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru,

---

<sup>24</sup>Hasil wawancara dengan SA, Guru Bidang Studi MIN 9 Banda Aceh, 03 Mei 2023

<sup>25</sup>Hasil wawancara dengan UM, Kepala Madrasah MIN 9 Banda Aceh, 02 Mei 2023

baik dalam pembelajaran Fikih, maupun pembelajaran yang lain tinggal disesuaikan dengan materi saja”.<sup>26</sup>

Adapun hasil penelitian mengenai materi yang sesuai dalam pembelajaran Fikih dengan memanfaatkan media Roda Misteri di MIN 9 Banda Aceh untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Temuan hasil analisis rancangan RPP dilakukan dalam pembelajaran Fikih dengan memanfaatkan media Roda Misteri di MIN 9 Banda Aceh

No	Indikator	Hasil Penelitian
2.	Materi yang sesuai dalam pembelajaran Fikih dengan memanfaatkan media Roda Misteri di MIN 9 Banda Aceh	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Semua materi pembelajaran Fikih sesuai dengan memanfaatkan media Roda Misteri.</li><li>2. Memanfaatkan media Roda Misteri tidak hanya dalam pembelajaran Fikih tapi juga dapat dilaksanakan dalam mata pelajaran lainnya.</li></ol>

## **2. Pemanfaatan Media Roda Misteri dalam Pembelajaran Fikih di MIN 9 Banda Aceh**

Dalam pemanfaatan media Roda Misteri dalam pembelajaran Fikih di MIN 9 Banda Aceh ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

### **a. Sumber Dana**

Pembuatan media Roda Misteri dalam pembelajaran Fikih tentu saja membutuhkan dana sebagai upaya untuk mengadakan bahan-bahan yang diperlukan. Hasil wawancara dengan kepala madrasah mengatakan:

“Sumber dana dalam membuat media Roda Misteri tidak begitu diperlukan karena semua bahan yang dipakai terdiri dari semua bahan bekas, tapi hanya sedikit dana yang diperlukan untuk membeli cat saja yang dikasih oleh guru Fikih”.<sup>27</sup>

Hal ini didukung oleh salah seorang guru Fikih yang menyatakan bahwa:

---

<sup>26</sup>Hasil wawancara dengan SY, Wali Kelas MIN 9 Banda Aceh, 04 Mei 2023

<sup>27</sup>Hasil wawancara dengan UM, Kepala Madrasah MIN 9 Banda Aceh, 02 Mei 2023

“Dalam pembuatan media Roda Misteri tentu saja tidak begitu butuh dana yang besar, karena media ini hanya dapat dibuat dari bahan-bahan yang bekas, dan biasanya semua fasilitas ada di sekolah, kecuali hanya cat dan kadang kala dibantu oleh pihak sekolah”.<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa dalam pembuatan media Roda Misteri tidak begitu membutuhkan dana yang begitu besar karena bahan dasar penggunaan lebih kepada bahan bekas yang dapat digunakan.

Hasil observasi peneliti memang bahan yang digunakan dari bahan bekas semuanya, seperti karton bekas, dan juga hanya cat saja yang memang harus diadakan atau dibeli dan yang lainnya dapat diambil dari bahan-bahan yang tidak dipakai lagi.<sup>29</sup>

Adapun hasil penelitian mengenai sumber dana dalam pemanfaatan media Roda Misteri dalam Pembelajaran Fikih di MIN 9 Banda Aceh untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 Temuan hasil analisis sumber dana dalam pemanfaatan media Roda Misteri dalam Pembelajaran Fikih di MIN 9 Banda Aceh

No	Indikator	Hasil Penelitian
1.	Sumber dana dalam pemanfaatan media Roda Misteri dalam Pembelajaran Fikih di MIN 9 Banda Aceh	1. Pembuatan media Roda Misteri tidak memerlukan dana yang jumlah besar. 2. Lebih dominan menggunakan bahan-bahan bekas. 3. Pihak sekolah membantu jika ada guru tidak ada dana dalam pembuatan media Roda Misteri.

b. Partisipasi Rekan sejawat

Partisipasi sesama dibutuhkan, karena dengan adanya partisipasi akan terjalin kerjasama yang baik sesama antar guru dengan guru yang lain. Hasil wawancara dengan salah seorang kepala madrasah menjelaskan bahwa:

“Partisipasi sesama guru dalam pemanfaatan media Roda Misteri dalam pembelajaran Fikih di MIN 9 Banda Aceh terjalin dengan baik, di mana

---

<sup>28</sup>Hasil wawancara dengan SA, Guru Bidang Studi MIN 9 Banda Aceh, 03 Mei 2023

<sup>29</sup>Hasil observasi di MIN 9 Kota Banda Aceh, 03 Mei 2023

terlihat bahwa ketika pembuatan media Roda Misteri antar guru saling bantu membantu”.<sup>30</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan salah seorang guru bidang studi yang mengatakan bahwa:

“Dalam pemanfaatan media Roda Misteri semua guru ikut berpartisipasi, apalagi ketika pembuatan dari awal kadang kala guru berkumpul untuk membuat beberapa media Roda Misteri yang akan digunakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas”.<sup>31</sup>

Adapun hasil penelitian mengenai partisipasi sesama guru dalam pemanfaatan media Roda Misteri dalam Pembelajaran Fikih di MIN 9 Banda Aceh untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4 Temuan hasil analisis partisipasi sesama guru dalam pemanfaatan media Roda Misteri dalam Pembelajaran Fikih di MIN 9 Banda Aceh

No	Indikator	Hasil Penelitian
2.	Partisipasi sesama guru dalam pemanfaatan media Roda Misteri dalam Pembelajaran Fikih di MIN 9 Banda Aceh	1. Kerjasama guru dalam pemanfaatan media Roda Misteri terjalin dengan baik. 2. Dalam pembuatan media Roda Misteri guru saling kerjasama.

### c. Langkah-langkah Penggunaan Media

Langkah-langkah penggunaan media Roda Misteri tidak begitu sulit, dan mudah untuk digunakan jika guru dengan serius memperhatikan cara penggunaannya. Hasil wawancara dengan salah satu guru bidang studi mengatakan:

“Langkah-langkah dalam pemanfaatan media Roda Misteri guru menyiapkan RPP dengan menggunakan media Roda Misteri, guru menyiapkan materi yang akan diajarkan dengan menggunakan media Roda Misteri, guru menyiapkan kartu-kartu yang berisi tentang materi yang akan diajarkan dan guru menempel materi pada lapisan pertama pada Roda Misteri. Kemudian dalam proses pelaksanaannya siswa dibuat dalam beberapa kelompok, setiap kelompok mempunyai kesempatan untuk memainkan media Roda Misteri. Dalam menggunakannya siswa

---

<sup>30</sup>Hasil wawancara dengan UM, Kepala Madrasah MIN 9 Banda Aceh, 02 Mei 2023

<sup>31</sup>Hasil wawancara dengan SA, Guru Bidang Studi MIN 9 Banda Aceh, 03 Mei 2023

memutar jarum yang ada pada media Roda Misteri, kemudian dimana jarum berhenti dilihat materi apa yang ditunjukkan oleh jarum kemudian siswa mengambil kartu yang sama isinya yang ditunjukkan oleh jarum dan siswa mengemukakan pendapatnya”.<sup>32</sup>

### **3. Kelebihan dan Kekurangan Pemanfaatan Media Roda Misteri dalam Pembelajaran Fikih di MIN 9 Banda Aceh**

Setiap media pembelajaran tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan di dalam kelas. Begitu juga dengan media Roda Misteri yang mempunyai kekurangan dan kelebihan ketika dimanfaatkan dalam pembelajaran Fikih. Hasil wawancara dengan guru bidang studi Fikih mengungkapkan bahwa:

“Kelebihan media Roda Misteri yaitu siswa lebih cepat dalam menghafal dan mengingat materi-materi yang diajarkan karena sesuai dengan gaya belajar mereka, sedangkan kekurangannya media Roda Misteri masih manual dan tidak dapat dipakai untuk kelas-kelas digital.”<sup>33</sup>

Salah seorang siswa juga mengungkapkan bahwa:

“Adanya media Roda Misteri ini membuat kami siswa langsung mudah mengingat materi yang diberikan oleh guru”.<sup>34</sup>

Siswa yang lain juga menyatakan:

“Dengan belajar menggunakan media Roda Misteri kami akan sangat bersemangat dalam belajar dan tidak membosankan di dalam kelas”.<sup>35</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa dengan adanya kelebihan media Roda Misteri dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar dan juga membuat pembelajaran tidak membosankan, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami pembelajaran, sedangkan kekurangannya yaitu media Roda Misteri masih digunakan dengan manual sehingga tidak dapat dipakai untuk kelas-kelas digital.

---

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan SA, Guru Bidang Studi MIN 9 Banda Aceh, 03 Mei 2023

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan SA, Guru Bidang Studi MIN 9 Banda Aceh, 03 Mei 2023

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan AM, Siswa kelas V MIN 9 Banda Aceh, 03 Mei 2023

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan MS, Siswa kelas VI MIN 9 Banda Aceh, 04 Mei 2023

Hasil observasi peneliti terlihat bahwa pemanfaatan media Roda Misteri membuat suasana kelas lebih aktif dan siswa lebih menyenangkan.<sup>36</sup>

Adapun hasil penelitian kelebihan dan kekurangan pemanfaatan media Roda Misteri dalam pembelajaran Fikih di MIN 9 Banda Aceh untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5 Temuan hasil analisis kelebihan dan kekurangan pemanfaatan media Roda Misteri dalam pembelajaran Fikih di MIN 9 Banda Aceh

No	Indikator	Hasil Penelitian
1.	Kelebihan dan kekurangan pemanfaatan media Roda Misteri dalam pembelajaran Fikih di MIN 9 Banda Aceh	<b>Kelebihan</b> 1. Meningkatkan semangat belajar siswa. 2. Pembelajaran tidak membosankan. 3. Materi mudah dipahami oleh siswa. <b>Kekurangan</b> 1. Media Roda Misteri masih manual. 2. Tidak dapat dipakai untuk kelas digital.

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Redina Simbolon pada roda putar, yang menemukan bahwa meskipun berbeda, roda putar dan media roda pintar memiliki tujuan pendidikan yang sama karena keduanya berbentuk struktur melingkar seperti roda yang dapat diputar ke dua arah. Media smart wheel diharapkan dapat membantu anak-anak menjadi pembaca yang lebih baik. Media roda pintar memiliki banyak manfaat, antara lain sebagai berikut: a) menjadi media kreatif dan inovatif yang murah untuk diproduksi dan diimplementasikan; b) menjadi lebih menarik; c) merangsang pertumbuhan dalam empat domain: bahasa, kognisi, fisik motorik, dan etika; d) tidak membosankan; dan e) berguna untuk belajar tidak hanya membaca tetapi juga pengenalan aritmatika dan bahasa.<sup>37</sup>

Begitu juga dengan pendapat Syukriani<sup>38</sup> yang bahwa kelebihan yang dicapai dalam implementasi Roda Misteri sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan hasil belajar

---

<sup>36</sup> Hasil observasi di MIN 9 Kota Banda Aceh, 04 Mei 2023

<sup>37</sup> Redina Simbolon, "Penggunaan Roda Pintar Untuk Kemampuan Membaca Anak", *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, Vol. 02, No. 02, September (2019), hlm. 66 -71.

<sup>38</sup> Syukriani, *Implementasi Media...*, hlm. 18-19.

Implementasi media Roda Misteri yang dioperasikan sangat berpengaruh pada hasil belajar. Dampak terbesar yang terlihat adalah pada ranah kognitif dimana peserta didik sangat mudah mengingat materi dan jawaban dibalik *short card*.

2) Menumbuhkan minat belajar

Usia MI masuk dalam kategori peserta didik yang masih cenderung dengan bermain. Oleh karena itu, Roda Misteri sangat lengket dengan minat peserta didik sehingga permainan yang terintegrasi pembelajaran tersebut mampu menumbuhkan minat belajar peserta didik.

3) Memudahkan peserta didik inklusif

Anak yang berkebutuhan khusus juga ikut andil dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan media Roda Misteri peserta inklusif menjadi terpacu dan mudah untuk memahami, meski tidak menyebutkan namun peserta didik inklusi bisa mengangkat kartu yang termuat jawaban di belakangnya.

4) Langkah awal menuju media digital

Capaian hasil yang terlihat dari minat dan hasil belajar tersebut, barangkali menjadi harapan baru untuk diwujudkan sebagai media digital. Roda Misteri yang dirancang secara manual mungkin akan dikembangkan menjadi aplikasi *game* yang bisa diakses dalam aplikasi *smartphone* suatu hari nanti.

Pasti ada batu sandungan di setiap media pembelajaran baru. Ketidaksepakatan antara sumber daya manusia (guru, siswa, dan sistem pendidikan) dalam suatu lembaga merupakan sumber masalah yang umum. Atau, masalah bisa muncul karena kurangnya kemampuan mengelola sumber daya alam. Akibatnya, penerapan suatu media pembelajaran akan lebih sulit mengingat keterbatasannya. Adapun kendala yang di hadapi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media Roda Misteri sebagai berikut:

a. Alokasi waktu

Waktu sangat penting dan berlalu dengan cepat bagi siswa yang ingin memanfaatkan kesempatan akademik mereka sebaik mungkin. Sebagai hasil dari keegoisan, keuletan, dan dedikasi terhadap dakwah pendidikan melalui madrasah. Karena keterbatasan waktu, menggunakan media *Mystery Wheel* bisa jadi sulit. Berlaluinya waktu sangat menakutkan bagi siswa yang belum terpapar media *Mystery Wheel*.

Oleh sebab itu, banyaknya menghabiskan waktu menjadi salah satu kendala yang dapat membuat penggunaan media Roda Misteri kurang efektif.

b. Perubahan *mindset*

Pendidik lain mulai memperdebatkan keberadaan media Roda Misteri. sedemikian rupa sehingga tidak mungkin untuk mengabaikan sudut pandang media yang merendahkan. Akan terasa canggung bagi siswa yang sering berpindah tempat duduk untuk membentuk kelompok kecil yang terdiri dari dua atau tiga orang untuk mengalihkan pemikiran mereka dari belajar ke menonton tanpa media ke arah baru yang menggunakan media.

Perubahan *mindset* yang terjadi pada siswa tentu saja akan berdampak dengan tidak baik, dan ini akan menjadi tantangan bagi guru dalam mengantisipasi penggunaan media Roda Misteri yang berlebihan waktu.

c. Persepsi negatif

Semua orang memiliki hak atas persepsi mereka sendiri, apakah itu tentang sesuatu yang baik atau buruk. Namun, beberapa pendidik percaya bahwa Roda Misterius itu hanyalah kebisingan. Akan tetapi ini merupakan persepsi bagi seseorang, bisa jadi ini benar dan bisa jadi ini juga tidak dapat dibuktikan.

Menurut Ibrahim kelebihan media pembelajaran non elektronik yaitu:

- a. Dapat memberikan kesempatan semaksimal mungkin pada siswa untuk mempelajari sesuatu ataupun melaksanakan tugas-tugas dalam situasi nyata.
- b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami sendiri situasi yang sesungguhnya dan melatih ketrampilan mereka dengan menggunakan sebanyak mungkin alat indra.

Sedangkan kekurangannya yaitu:

- a. Membawa murid-murid ke berbagai tempat di luar sekolah kadang-kadang mengandung resiko dalam bentuk kecelakaan dan sejenisnya.
- b. Biaya yang diperlukan untuk mengadakan berbagai objek nyata kadang-kadang tidak sedikit, apalagi ditambah dengan kemungkinan

kerusakan dalam menggunakannya.

- c. Tidak selalu dapat memberikan semua gambaran dari objek yang sebenarnya, seperti pembesaran, pemotongan, dan gambar bagian demi bagian, sehingga pengajaran harus didukung pula dengan media lain.<sup>39</sup>

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa media Roda Misteri dalam pembelajaran lebih membawa pengaruh yang positif dalam belajar siswa di MIN 9 Kota Banda Aceh seperti: Kelancaran proses pembelajaran dengan menggunakan media yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga semuanya menjadi lebih efektif dan efisien. Teori pembelajaran yang disampaikan guru sejalan dengan praktikum siswa, hal tersebut membuat siswa bisa memenangkan kompetisi dalam bidangnya. Prinsip penggunaan media sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan adanya kesinambungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya sehingga membuat siswa mudah memahami secara keseluruhan.

## **E. Penutup**

1. Perencanaan pembelajaran Fikih dengan memanfaatkan media Roda Misteri di MIN 9 Banda Aceh direncanakan dengan memasukkan media Roda Misteri pada bagian inti RPP khususnya pada media yang digunakan, begitu juga sebagian materi pembelajaran Fikih disesuaikan dengan memanfaatkan media Roda Misteri dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Metode yang digunakan oleh guru Fikih dalam proses memanfaatkan media Roda Misteri yaitu metode observasi, metode diskusi, metode presentasi dan juga metode demonstrasi. Adanya fasilitas di madrasah menjadi faktor pendukung dalam proses memanfaatkan media Roda Misteri dalam pembelajaran Fikih di MIN 9 Banda Aceh, sedangkan masih adanya guru tidak begitu menguasai materi pembelajaran sehingga menjadi salah satu hambatan dalam memanfaatkan media Roda Misteri.

---

<sup>39</sup> R. Ibrahim, Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Renika Cipta, 2003), hlm.116

2. Pemanfaatan media Roda Misteri dalam pembelajaran Fikih di MIN 9 Banda Aceh media Roda Misteri dilaksanakan guru menyiapkan RPP dengan menggunakan media Roda Misteri, kemudian menyiapkan materi yang akan diajarkan dengan menggunakan media Roda Misteri, hal lain menyiapkan kartu-kartu yang berisi tentang materi yang akan diajarkan dan guru menempel materi pada lapisan pertama pada Roda Misteri. Kemudian dalam proses pelaksanaannya siswa dibuat dalam beberapa kelompok, setiap kelompok mempunyai kesempatan untuk memainkan media Roda Misteri. Dalam menggunakannya siswa memutar jarum yang ada pada media Roda Misteri, kemudian dimana jarum berhenti dilihat materi apa yang ditunjukkan oleh jarum kemudian siswa mengambil kartu yang sama isinya yang ditunjukkan oleh jarum dan siswa mengemukakan pendapatnya di depan kelas.
3. Kelebihan dan kekurangan pemanfaatan media Roda Misteri dalam pembelajaran Fikih di MIN 9 Banda Aceh yaitu kelebihan media Roda Misteri dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar dan juga membuat pembelajaran tidak membosankan, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami pembelajaran, sedangkan kekurangannya yaitu media Roda Misteri masih digunakan dengan manual sehingga tidak dapat dipakai untuk kelas-kelas digital.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aan Komariah dan Dajam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusyidiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017).
- Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusyidiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017).
- Arief Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).
- Arif S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2014).

- Mohamad Ali, *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional*, (Bandung: IMTIMA, 2009).
- Muhammad Zulfiki Fahrizal Ardiansyah, “Pengembangan Media Permainan Roda Putar Materi Pokok Ekosistem Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar”, *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, Vol. 9 No. 2 (2018).
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).
- Nazar Bakry, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003).
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003).
- R. Ibrahim, Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Renika Cipta, 2003).
- Redina Simbolon, “Penggunaan Roda Pintar Untuk Kemampuan Membaca Anak”, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, Vol. 02, No. 02, September (2019).
- Rusman, *Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013).
- Sapriyah, “Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar”, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, Vol. 2, No.1, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Syukriani, *Implementasi Media Roda Misteri Pada Pendidikan Inklusif Serta Penanaman Nilai Toleransi Melalui Bahan Ajar Makanan Halal dan Haram*, Makalah disampaikan dalam rangka mengikuti “Anugerah Guru Tenaga Kependidikan Madrasah Berprestasi” Tahun 2021.